

Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Siswa Kelas XI Multimedia di SMK Negeri Labuang Polewali Mandar

Nur Saidah. S¹, Syamsurijal², H. Ruslan³

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Universitas Negeri Makassar

Jalan Batua Raya, Lorong Mandengen No 11 Makassar

¹nsaidah04@gmail.com

Absrak— This research is a type of quantitative research that is ex post facto. The variables of this study are the learning environment (X_1), study habits (X_2) and learning outcomes (Y). The population is class XI Multimedia students, amounting to 38, while the determination of the sample using Krejcie and Morgan tables as many as 36 people. Data collection techniques used were questionnaire (questionnaire) and documentation. Data analysis techniques were performed using descriptive analysis techniques, multiple regression analysis techniques, and partial correlation analysis with categorization using the SPSS program.

Keywords : Learning Environment, Study Habits, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Jika suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan nasional suatu negara. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ini adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nurmalia dan Yusuf S 2016).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang

proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Martina 2019). Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada sekolah tersebut.

Sikap dan perilaku yang siswa tunjukkan di kelas biasanya berupa malas-malasan atau ramai di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Terbalik dengan sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan pada mata pelajaran kejuruan yang lebih mereka sukai. Perilaku tersebut berupa antusiasme dan keaktifan siswa dalam belajar. Perilaku seperti itu mereka lakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang seperti itu akan mempengaruhi hasil belajar yang siswa peroleh pada pelajaran tersebut.

Kelas XI Multimedia pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan (DGP) SMKN Labuang menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, hal ini disebabkan dengan cuaca yang panas karena letak

sekolah tidak jauh dari pantai dan tidak adanya fasilitas pendukung diruangan kelas seperti kipas angin atau Air Conditioner (AC) sehingga siswa merasa tidak nyaman dan bosan berada di dalam kelas. Dan kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI Multimedia belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa, seperti pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Pada waktu di rumah siswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan, hal ini terlihat

Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Siswa pada Kelas XI Multimedia di SMKN Labuang Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI Multimedia?

2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI Multimedia?

3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI Multimedia?

C. Tujuan Penelitian

1. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI Multimedia.

2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI Multimedia.

3. Pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar desain grafis percetakan siswa kelas XI Multimedia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni lingkungan belajar, dan kebiasaan belajar sehingga dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Bagi Sekolah

a. Bagi SMK

ketika guru menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, siswa cenderung diam dan tidak bisa menjawab. Pada saat proses pembelajaran juga terlihat hanya beberapa siswa yang aktif saja. Kondisi demikian dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor seperti lingkungan belajar dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan

Memberikan evaluasi bagi objek penelitian guna meningkatkan mutu sekolah dalam hubungannya dengan lingkungan belajar dan kebiasaan belajar di sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan stimulus kepada guru untuk meningkatkan kemampuan sebagai motivator siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan dorongan kepada siswa untuk meraih hasil belajar melalui peningkatan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang baik.

3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Menambah wawasan melakukan penelitian lanjutan khususnya dalam penelitian Pengaruh Lingkungan belajar, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

II. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1) *Hasil Belajar*: Menurut Purwanto (2011) hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang diberikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

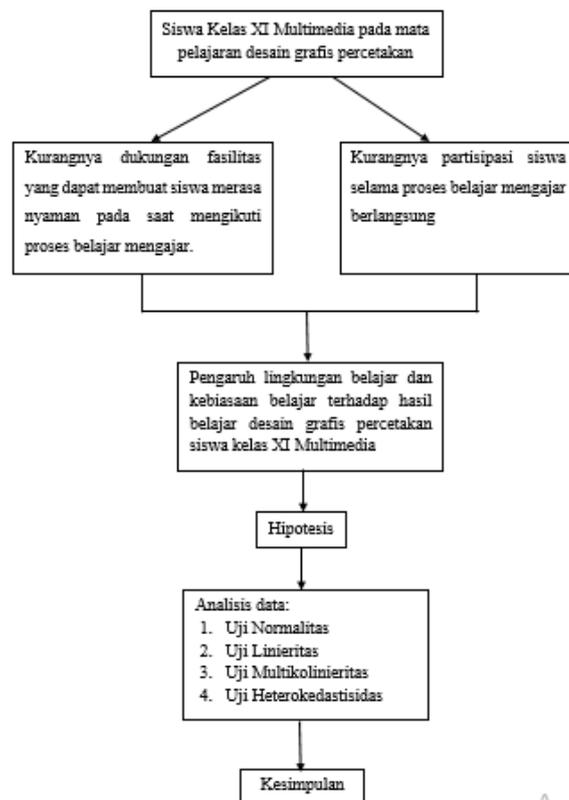
2) *Lingkungan Belajar*: Lingkungan belajar yang kondusif menurut Ali (2007) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan psikologis. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam alam semesta ini. Dalam lapangan pendidikan, lingkungan

yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Sedangkan lingkungan belajar adalah lingkungan tempat mendapatkan pendidikan.

3) *Kebiasaan Belajar*: Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Djaali (2008:128) mengemukakan bahwa: Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pemikirannya.

B. Kerangka Pikir

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan mereka raih. Hasil belajar merupakan akibat dari adanya proses belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari lingkungan belajar siswa, kebiasaan siswa dalam belajar, dan individu siswa itu sendiri. Lingkungan belajar akan membuat situasi dalam setiap proses belajar akan menjadi nyaman. Kebiasaan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan kualitas kebiasaan belajar siswa.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Acti

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *expost facto*. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik analisis regresi berganda, dan analisis korelasi parsial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terbagi atas tiga variabel yaitu lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Untuk mendeskripsikan dan menguji ketiga pengaruh variabel, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel yang diperoleh di lapangan. Variabel lingkungan belajar dan kebiasaan belajar diukur menggunakan angket dan variabel hasil

belajar siswa diperoleh dari hasil nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran desain grafis percetakan.

1) *Hasil belajar* : Data hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dengan melihat nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) genap mata pelajaran desain grafis percetakan dengan responden berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil olah data pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar maka diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif
Sangat Tinggi	> 92,34	3	8,33	8,33
Tinggi	83,11 – 92,34	12	33,33	41,67
Sedang	73,89 – 83,10	2	5,56	47,22
Rendah	64,66 – 73,88	19	52,78	100
Sangat Rendah	< 64,66	0	0,00	100

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 distribusi frekuensi hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori rendah dengan jumlah 19 siswa. Sedangkan frekuensi terendah berada dalam kategori sangat rendah dengan jumlah 0 siswa.

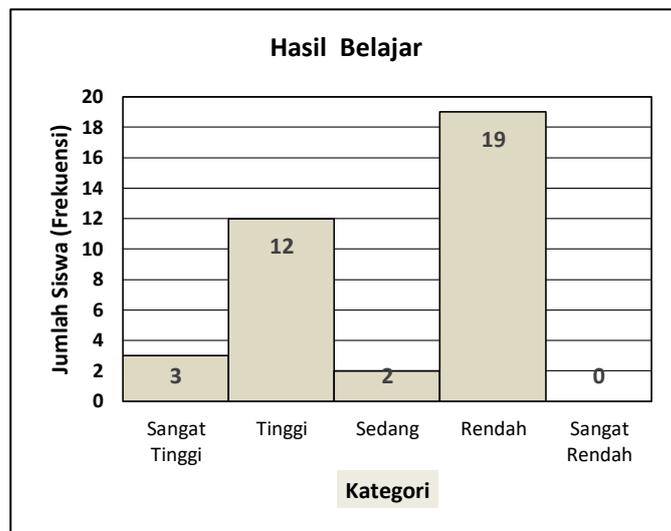
2) *Lingkungan Belajar*: Data lingkungan belajar diperoleh dari angket yang telah dibagikan, Berdasarkan hasil olah data distribusi frekuensi lingkungan belajar yang telah dilakukan pada maka diperoleh data seperti pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif
Sangat Tinggi	> 98,33	0	8,33	8,33
Tinggi	91,48 – 98,33	12	33,33	41,67
Sedang	84,63 – 91,47	12	5,56	47,22
Rendah	77,78 – 84,62	11	52,78	100
Sangat Rendah	< 77,78	1	0,00	100

Rendah			
Jumlah	36	100	

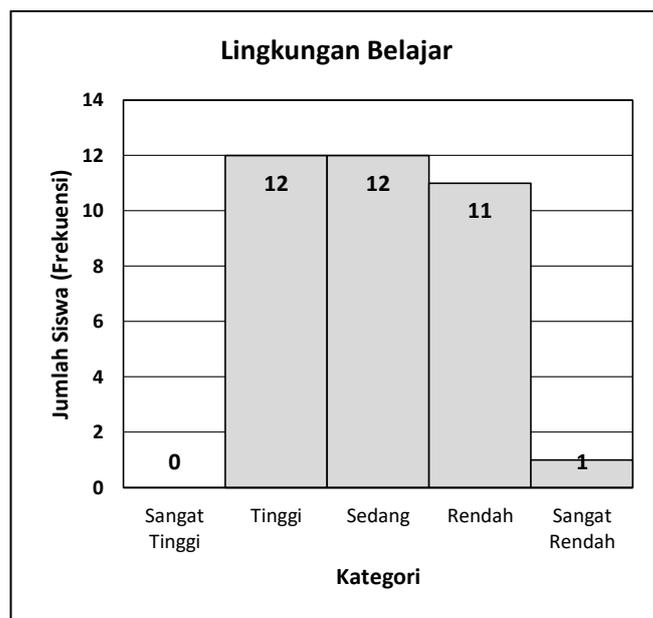
Sumber: Hasil Olah Data, 2019



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil B

Rendah			
Jumlah	36	100	

Sumber: Hasil olah data, 2019



Gambar 3 Grafik Histogram Lingkungan Belajar

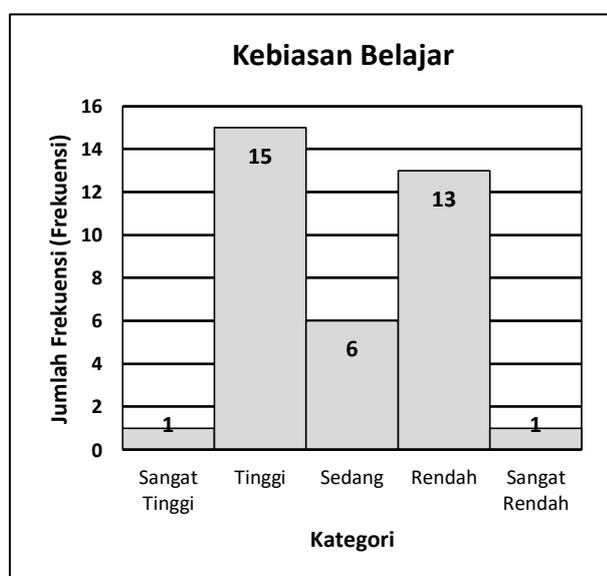
Berdasarkan hasil pada Gambar 3 distribusi frekuensi lingkungan belajar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori tinggi dan sedang dengan jumlah 12 siswa. Sedangkan frekuensi terendah berada dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 0 siswa.

3) *Kebiasaan belajar*: Data kebiasaan belajar diperoleh dari angket yang telah dibagikan, Berdasarkan hasil olah data statistic distribusi frekuensi kebiasaan belajar yang telah dilakukan pada maka diperoleh data seperti pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif
Sangat Tinggi	> 94,65	1	2,78	2,78
Tinggi	87,16 – 94,65	15	41,67	44,44
Sedang	79,67 – 87,15	6	16,67	61,11
Rendah	72,18 – 79,66	13	36,11	97,22
Sangat Rendah	< 72,18	1	2,78	100
Jumlah		36	100	

Sumber: Hasil olah data, 2019



Gambar 4 Grafik Histogram Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil pada Gambar 4 distribusi frekuensi kebiasaan belajar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 15 siswa. Sedangkan frekuensi terendah berada dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah dengan jumlah 1 siswa.

4) *Hasil Uji Normalitas*: Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Sminov* dengan taraf signifikansi 0.05.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Belajar	0.092	0.05	Terdistribusi Normal
Kebiasaan Belajar	0.018	0.05	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, dimana variabel lingkungan belajar menghasilkan nilai uji normalitas sebesar 0.092, dan variabel kebiasaan belajar siswa menghasilkan nilai uji normalitas sebesar 0.018. Hal ini menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal karena semua nilai uji normalitas > nilai signifikansi 5% yaitu sebesar 0.05.

5) *Hasil Uji Linearitas*: Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas yang baik adalah memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity* pada Tabel *Anova*, dengan kriteria sebagai berikut.

H_1 : Jika nilai signifikan > 0.05; Maka terdapat hubungan yang linear

H_0 : Jika nilai signifikan < 0.05; Maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Data	Nilai Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Lingkungan belajar	0.778	0.05	Terdapat hubungan yang linear
Kebiasaan Belajar	0.115	0.05	Terdapat hubungan yang linear

Berdasarkan data dapat diketahui nilai uji linearitas yang dihasilkan oleh variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.778 yang lebih besar dari 0.05. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel penggunaan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan data, dapat diketahui nilai uji linearitas yang dihasilkan oleh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.115 yang lebih besar dari 0.05. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

6) *Hasil Uji Multikolinearitas*: Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hal uji multikolinearitas dapat dilihat pada *output coefficients*. Dari hasil perhitungan hasil uji multikolinearitas, variabel lingkungan belajar dan variabel kebiasaan belajar menunjukkan bahwa nilai *tolerance* = 0,549 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF = 1,823 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

7) *Hasil uji heterokedastisitas*: dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *output Coefficients* kolom *sig*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai Sig. untuk variabel lingkungan belajar adalah 0,617 > 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan nilai Sig. untuk variabel kebiasaan belajar adalah 0,605 > 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

8) *Regresi Linear Berganda*: Uji Linear Berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas dengan kriteria sebagai berikut. Jika dilihat

dari hasil yang diperoleh pada persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -29,867 + 0,570 X_1 + 0,698 X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -29,867, artinya jika lingkungan belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) adalah sebesar 0, maka hasil belajarnya sebesar -29,867. Selanjutnya hasil hitung menunjukkan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,570, artinya jika nilai lingkungan belajar tetap dan kebiasaan belajar membaik atau setara peningkatan sebesar 1% maka hasil belajar meningkat sebesar 0,570 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,698 artinya jika lingkungan belajar tetap dan kebiasaan belajar semakin positif atau setara peningkatan sebesar 1%, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,698.

9) *Hasil Uji F*: Dalam penelitian ini menggunakan uji F yang bertujuan melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan/serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar sedangkan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikan 0,05 atau 5% dimana $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), didapat F_{tabel} sebesar 3,28. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($107,370 > 3,28$). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan kebiasaan belajar secara keseluruhan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar.

10) *Hasil Uji T*: Uji t digunakan untuk mengetahui dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan Uji t pada tabel di atas diperoleh pengujian b_1 (lingkungan belajar) t_{hitung} sebesar 4,266. Dan t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df ($n - k - 1$) atau $36 - 2 - 1 = 33$. Didapat t_{tabel} sebesar 2,035. Sehingga dapat diketahui untuk variabel lingkungan belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,266 > 2,035$. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya pengujian b_2 (kebiasaan belajar) t_{hitung} sebesar 5,709 Dan t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df ($n - k - 1$) atau $36 - 2 - 1 = 33$. Didapat t_{tabel} sebesar 2,035. Sehingga diketahui untuk variabel motivasi belajar

$t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,709 > 2,035$. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

11) Hasil uji korelasi parsial: koefisien korelasi antara dua variabel apabila variabel lainnya konstan atau sebagai variabel control, pada pengaruh yang melibatkan variabel bebas.

Tabel 6
Hajil Uji Korelasi Parsial

Data	Correlation	Significance	Keterangan
Lingkungan belajar	0.705	0,000	Signifikan
Kebiasaan Belajar	0.596	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 output diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,705 dengan nilai *significance (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pada Tabel 6 output diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai *significance (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hasil belajar dengan lingkungan belajar dengan kebiasaan belajar sebagai variabel kontrol adalah signifikan.

12) Hasil uji korelasi ganda: uji ini akan menunjukkan arah keeratan/kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berdasarkan pada hasil data diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig.F change*) sebesar 0,000. Karena nilai *sig. F change* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan kebiasaan belajar berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar desain grafis percetakan.

13) Hasil uji koefisien determinasi: Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar. Berdasarkan pada Tabel 4.18 diketahui bahwa besarnya hubungan antara lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar desain grafis percetakan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,931, dan diperoleh R^2 sebesar 0,867. hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel lingkungan

belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar desain grafis percetakan adalah 86,7% sedangkan 13,3% ditentukan oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari distribusi frekuensi hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori rendah dengan jumlah 19 siswa. Sedangkan frekuensi terendah berada dalam kategori sangat rendah dengan jumlah 0 siswa.

Lingkungan belajar merupakan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Setelah melakukan analisis data, diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori tinggi dan sedang dengan jumlah 12 siswa. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa maka lingkungan belajar siswa yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2007) bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif.

Kebiasaan Belajar adalah perilaku belajar siswa dalam kegiatan belajar secara teratur dan berulang sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mencapai prestasi yang diinginkan. Setelah melakukan analisis data, diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 15 siswa. Sedangkan frekuensi terendah berada dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah dengan jumlah 1 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali (2008) bahwa kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut membuktikan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan

keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar. Sedangkan, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,266 lebih besar dari t_{tabel} 2,035. Lingkungan belajar dan hasil belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut membuktikan teori yang dikemukakan oleh Sularti (2008) bahwa faktor dari luar dan dari dalam siswa yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar. Sedangkan, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,709 lebih besar dari t_{tabel} 2,035. Kebiasaan belajar dan hasil belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

Pada dasarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada saat proses belajar harus di dukung lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan belajar juga berperan sangat penting. Diperkuat oleh pendapat ahli Slameto (2003) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dapat dilihat dari hasil penelitian lingkungan belajar dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar secara bersama-sama. Hasil uji menunjukkan bahwa F_{hitung} 107,370 lebih besar dari F_{tabel} 3,28. Lingkungan belajar dan kebiasaan belajar memiliki hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 86,7%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Jika siswa berada di lingkungan belajar yang baik, maka hasil belajar pada siswa juga akan meningkat dan sebaliknya jika siswa berada di lingkungan belajar yang tidak baik, maka hasil belajar pada siswa akan menurun.

2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Apabila kebiasaan belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang didapat akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila kebiasaan belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang didapat akan menurun.

3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan belajar, kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa lingkungan belajar dan kebiasaan belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,867. Jadi kemampuan dari variabel lingkungan belajar dan kebiasaan belajar untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 86,7%.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri Labuang

Agar hasil belajar desain grafis percetakan yang tinggi dapat tercapai maka pihak sekolah diharapkan mampu memberikan peningkatan motivasi kepada siswanya agar lebih semangat untuk belajar dan tentunya berprestasi, selain itu sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar mengembangkan bakat dan keampuan yang dimiliki.

2. Bagi Siswa

Masukan bagi siswa hendaknya memiliki kebiasaan belajar yang baik dan senantiasa menjaga lingkungan belajar agar tetap nyaman sehingga dapat belajar dengan lebih konsentrasi dan dapat meningkatkan hasil belajar desain grafis percetakan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam,

terkait dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dengan wawancara akan lebih efektif dalam mengungkap gejala-gejala yang muncul dan dapat dirumuskan datanya dengan lebih baik. Penelitian juga dapat dilakukan secara kelompok dengan menambah jumlah populasi tidak hanya sebatas satu sekolah saja namun bisa diperluas menjadi berbagai SMK baik negeri maupun Swasta sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Mohammad. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- [2] Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widia.
- [3] Martina. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol.1, No.2.
- [4] Nurmalia dan Yusuf Sabri. (2016). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara*. JSEE, Vol.IV, No.1. ISSN : 2354-6719.
- [5] Purwanto, Ngalim. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Sularti. (2008). *Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.